

EDUKASI KEBUTUHAN DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PUMPING PADA IBU PEKERJA

EDUCATION OF EARLY CHILDREN'S BASIC NEEDS THROUGH THE PUMPING METHOD IN WORKER MOTHER

¹⁾ Melia Eka Daryati, ²⁾ Yulidesni

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

*melia_eka@unib.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini dimulai dari usia bayi yang baru lahir melalui rangsangan pemberian ASI, tidak mudah menjadi seorang ibu yang selalu memberikan ASI kepada anaknya dikarenakan status pekerjaan ibu yang berkerja di luar rumah sehingga menitipkan anak ke lembaga penitipan anak. Seorang ibu tetap dapat memberikan ASI dengan menggunakan metode *pumping*. Tujuan terlaksananya pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi kebutuhan dasar PAUD melalui metode *pumping* pada ibu yang bekerja di luar rumah sebagai alternatif pilihan yang tepat untuk memberikan ASI pada Taman Penitipan Anak PAUD Al-Ikhlas yang berjumlah 14 orang. Metode pengabdian menggunakan model *technical assistance* berupa edukasi penyuluhan dan pendampingan. Hasil kegiatan ini menunjukkan 1) Peserta pengabdian telah memiliki pengetahuan metode *pumping* sebagai alternatif dalam memberikan ASI bagi ibu yang bekerja diluar, 2) Peserta pengabdian telah memahami penerapan metode *pumping* baik menggunakan *pumping* manual maupun menggunakan *pumping* elektrik, dan 3) Peserta pengabdian memahami cara penyimpanan ASI perah selama ibu berkerja. Perlu edukasi agar seorang ibu tetap memberikan ASI kepada anak walaupun status pekerjaan di luar rumah sehingga kebutuhan ASI tetap bisa terpenuhi untuk anak melalui penggunaan metode *pumping*.

Kata Kunci : ibu pekerja , kebutuhan dasar PAUD , metode *pumping*

ABSTRACT

Early childhood education starts from the age of a newborn through the stimulation of breastfeeding, it is not easy to become a mother who always gives breast milk to her child because of the mother's work status outside the home so that she entrusts the child to a child care institution. A mother can still breastfeed using the pumping method. The aim of implementing community service is to provide education on the basic needs of early childhood education through the pumping method for mothers who work outside the home as the right alternative to breastfeeding at the Al-Ikhlas PAUD Child Care Park, which amounts to 14 people. The service method uses a technical assistance model in the form of counseling and mentoring education. The results of this activity show 1) Community service participants have knowledge of the pumping method as an alternative in providing breast milk for mothers who work outside, 2) Community service participants have understood the application of the pumping method both using manual pumping and using electric pumping, and 3) Community service participants understand how to store Breastmilk while working. Education is needed so that a mother continues to provide breast milk to a child even though the status of employment is outside the home so that breastfeeding needs can still be fulfilled for the child through the use of the pumping method.

Keywords: *the workers, the basic needs of early childhood, a method of pumping*

Diterima : 21-05-2021 **Disetujui :** 01-06-2021 **Dipublikasikan:** 30-06-2021

PENDAHULUAN

Taman Penitipan Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu solusi yang dipilih ibu yang bersatus berkerja di luar, mulai usia 3 bulan anak mulai dititipkan di Taman Penitipan Anak, biasanya ibu mulai menitipkan anak dari pukul 7.30 WIB sampai waktu ibu selesai berkerja. Status ibu sebagai pekerja menjadi pilihan ibu menitipkan anak di Taman Penitipan Anak PAUD Al-Ikhlas di daerah Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkakulu yang saat sekarang terdapat 12 bayi dan 9 anak dan balita, tidak dipungkiri bayi yang di titipkan ditempatkan Taman Penitipan Anak anak diberikan susu formula sebagai pengganti Air Susu Ibu (ASI).

Ibu pekerja memiliki masalah utama dalam memberikan makanan pada bayinya, keterbatasan waktu pada saat berkerja menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI secara langsung, seringkali ditemukan ibu yang menitipkan anak memberikan Pengganti Air Susu Ibu (PASI) berupa susu formula kepada bayinya. Pemberian PASI kepada bayi 0-6 bulan sangat tidak di anjurkan dalam dasar PAUD, karena ASI eksklusif menjadi dasar awal dalam PAUD, artinya perlu metode agar ASI Eksklusif dapat terpenuhi, seperti metode *exclusive pumping (e-pumping)* sebagai rujukan untuk ibu pekerja.

Metode pumping sering disebut metode pompa ASI, salah satu metode yang paling efektif dan efisien meningkat kepercayaan ibu memberi ASI eksklusif, karena metode ini bayi akan tetap memperoleh ASI pada saat ibunya

berkerja. Metode pumping dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan dan alat pompa, ibu yang ingin memulai pompa ASI sering mengalami kendala berupa terasa perih dan sakit pada saat memompa ASI sehingga ibu memutuskan untuk tidak kembali memompa ASI, perlunya edukasi kepada ibu dalam memahami cara memompa ASI dan pemilihan alat pompa ASI yang tepat. Metode pumping yang baik akan meningkatkan produksi ASI dan memberikan rasa nyaman pada ibu, sehingga ibu dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, hal ini sesuai dengan penelitian Aggreni (2018, p. 7) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan metode pompa ASI terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu perkerja dan penelitian lain menyatakan penggunaan pompa elektrik mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Nur, 2019, p. 4).

Pemberian ASI Eksklusif diberi dari 0-6 bulan yang akan berdampak luas terhadap status gizi dan kesehatan secara optimal Kemengkes RI (2003, p. 15). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dimulai dari bayi yang baru lahir, artinya dasar utama dalam edukasi anak usia dini dimulai dari bayi 0 bulan (Depdiknas., 2003, p. 9). Edukasi pertama yang di terapkan adalah bayi yang baru lahir diberikan ASI sampai bayi usia 6 bulan. ASI menjadi makanan yang terbaik untuk bayi dan pada saat sekarang belum ada jenis makanan yang dapat menandingi ASI, namun secara kenyataan kurangnya pemahaman mengenai ASI membuat ibu beralih memberi susu formula yang menganggap susu formula lebih mengenyangkan dibandingkan ASI dan dapat membuat

anak lebih lebih cerdas. Berdasarkan penelitian Astuti (2011, p. 4) menyatakan 87% ibu pekerja memberi susu formula menganggap ASI tidak megeyangkan.

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai ASI menyebabkan susu formula menjadi makanan idola yang diberikan ke bayi, kurangnya edukasi mengenai ASI membuat ibu memiliki persepsi bahwa ASI tidak mencukupi. Produksi ASI sangat tergantung dari isapan bayi yang merangsang oksitosin dan prolactin, selain melalui isapan dapat dilakukan melalui metode pumping yang membantu pengosongan alveoli memmae yang membabkan naiknya sekresi porlaktin, hingga meningkatkan produksi ASI ibu (Noayelelinda, 2012, p. 10).

Ibu Pekerja perlu diberi edukasi mengenai ASI, sehingga mereka memahami betapa pentingnya ASI untuk bayi, terutama usia 0-6 bulan yang harus diberi secara eksklusif. Edukasi ASI salah satu upaya peningkatan mutu kualitas anak usia dini, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi informasi mengenai manfaat ASI, serta memberi selusi kepada ibu pekerja yang menitipkan anaknya ke Taman Penitipan Anak bagaimana tetap memberi ASI dengan metode pumping sebagai pilihan yang tepat, sehingga bayi memperoleh ASI secara eksklusif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model technical assistance dalam bentuk edukasi berupa penyuluhan dan pendampingan dengan memberikan edukasi dan pendampingan pada ibu yang menitipkan anaknya tentang konsep dasar anak usia dini,

melalui kebutuhan dasar berupa pentingnya ASI eksklusif untuk bayi dan penggunaan metode pumping sebagai pilihan yang tepat untuk ibu yang berkerja diluar sehingga harus menitipkan anaknya ke Taman Penitipan Anak Al-Ikhlas. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan empat tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap I (Studi Pendahuluan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di antaranya adalah:

- a. Melakukan studi pustaka untuk mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian.
- b. Melakukan pengumpulan data berupa wawancara terbuka mengenai penitipan anak.
- c. Persiapan narasumber luar dalam kegiatan penyuluhan ASI Ekklusif
- d. Persiapan materi penyuluhan. Untuk bahan pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan modul yang sudah terstandar dari Kementrian Kesehatan.
- e. Persiapan alat-alat yang digunakan untuk pendampingan metode Pumping, sebagai inti kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

2. Tahap II (Pelaksanaan)

Pada tahap ini dilakukan rangkaian kegiatan pelatihan yang terdiri dari:

- a. Penyuluhan ASI Ekklusif, pada tahap ini rangkain informasi yang berhubungan pengetahuan mengenai ASI Ekklusif yang diberikan kepada ibu pekerja yang menitipkan anaknya, ASI yang menjadi salah satu dasar pendidikan anak usia dini.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

- b. Kegiatan penyuluhan dibantu oleh narasumber yang berbasis kesehatan yang sangat memahami mengenai ASI, diharapkan dengan dibantu peran tenaga kesehatan yang berkemampuan dibidangnya, ibu-ibu pekerja merasa yakin informasi yang diterima dalam kegiatan penyuluhan menjadi informasi penting diterapkan dan berkeinginan memberi ASI melalui metode Pumping mejadi selusi tepat untuk ibu.

3. Tahap III (Pendampingan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pendampingan tahap berikutnya setelah penyuluhan, dengan adanya penyuluhan sebagai informasi mengenai ASI, maka ibu pekerja diberi selusi untuk tetap memberi dengan metode pumping.

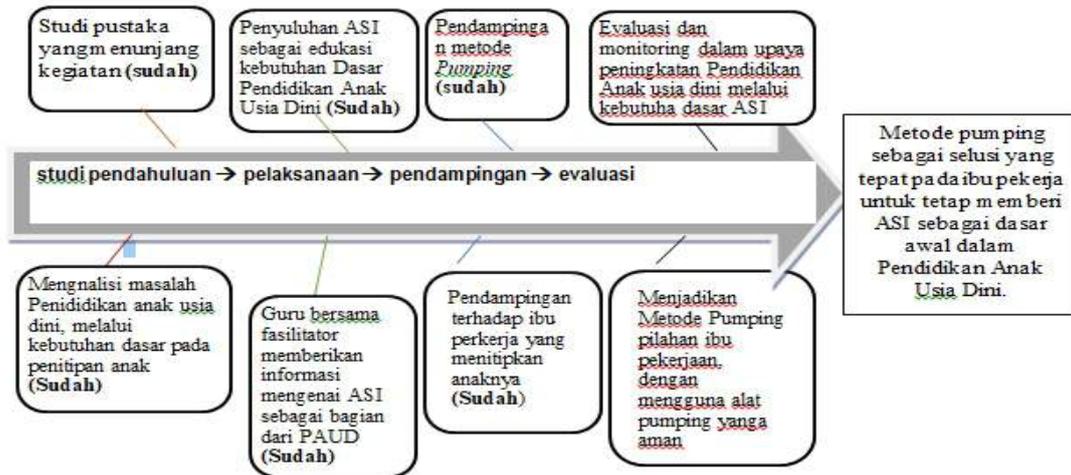
- b. Pendampingan pada ibu pekerja mengenai metode pumping sangat perlu diberikan, agar ibu dapat mengenal pumping dengan beberapa cara, baik cara dengan manual maupun menggunakan alat. Penggunaan alat sangat perlu diberi dmpingan, sehingga ibu tidak salah memilih alat pumping dan cara penggunaannya. Bahan atau alat yang digunakan dalam pendampingan:

4. Tahap IV (Evaluasi)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Monitoring dan evaluasi yang diberikan untuk melihat bagaimana keinginan ibu untuk ingin beralih ke metode pumping sebagai selusi terbaik untuk tetap memberi ASI.
- b. Melakukan upaya tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Skema pelaksanaan metode kegiatan secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar1. Prosedur pelatihan yang akan dilakukan

Peserta kegiatan pengabdian anaknya pada PAUD Al-Ikhlas Kota adalah para orang tua yang menitipkan Bengkulu sebanyak 14 orang. Kegiatan

dilaksanakan diruangan samping sekolah PAUD Al-Ikhlas yang Jalan. Pondok Bulat, No. 25, RT 10, RW 02, Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu sebagai lembaga penyelenggara pembinaan dan sekolah PAUD Al-Ikhlas Kota Bengkulu sebagai tempat kegiatan pengabdian. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dan sekolah PAUD Al-Ikhlas Kota Bengkulu yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu memiliki potensi berupa berupa fasilitas pembelajaran dan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sekolah PAUD Al-Ikhlas Kota Bengkulu memiliki layanan penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak yang melayani anak usia dini. Para guru yang ada di PAUD Al-Ikhlas Kota Bengkulu berjumlah 5 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Para guru PAUD Al-Ikhlas Kota Bengkulu yang menjadi peserta dalam kegiatan ini memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak usia dini, selain itu PAUD Al-Ikhlas Kota Bengkulu memiliki fasilitas melayani penitipan anak yang dimulai dari 3 bulan keatas. Kegiatan ini akan dapat menjadi penilaian tambahan bagi guru untuk menjadi salah satu program PAUD unggulan dalam peningkatan mutu Pendidikan PAUD Al-Ikhlas.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian Narasumber Dokter



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengabdian Narasumber Praktisi PAUD

Institusi Puskesmas Kelurahan Kandang Limun, tentunya perlu peran serta petugas kesehatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya peningatan kesehatan anak usia dini. ASI Eksklusif merupakan salah satu program yang di jalan puskesmas

dalam peningkatan kesehatan anak usia dini secara optimal. Kegiatan pengabdian yang dilakukan akan membantu program puskesmas dalam upaya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, sehingga kecapaian masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai.



Gambar 4. Memberikan Pendampingan Alat *Pumping*

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan lembar angket yang berisi kuisisioner tentang kegiatan edukasi kebutuhan dasar pendidikan anak usia dini melalui metode pumping pada ibu pekerja. Rancangan evaluasi akan difokuskan untuk mengukur ketertarikan ibu mengenai metode pumping atau yang

sejenisnya bila meninggalkan anak yang dikarenakan ibu bekerja. Evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang berisi butir-butir pernyataan dengan menceklist jawaban (√) untuk jawaban iya dan (x) untuk jawaban tidak terhadap kriteria angket yang ditanyakan.



Gambar 5. Pengisian Angket Pengabdian

Lembar angket kegiatan digunakan sebagai acuan pengamatan dalam mengetahui pemahaman dan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta pada saat

pelaksanaan pengabdian berlangsung. Hasil dari lembar angket ini kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai data angket yang diperoleh.



Gambar 6. Foto Bersama Dengan Peserta Pengabdian

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan terhadap peserta kegiatan pengabdian edukasi kebutuhan dasar pendidikan anak usia dini melalui metode pumping pada ibu pekerja, maka diperoleh data evaluasi berupa pemahaman dan pembiasaan para ibu-ibu secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil evaluasi kuantitatif berupa persentase pemahaman dan pembiasaan para ibu pekerja menggunakan metode

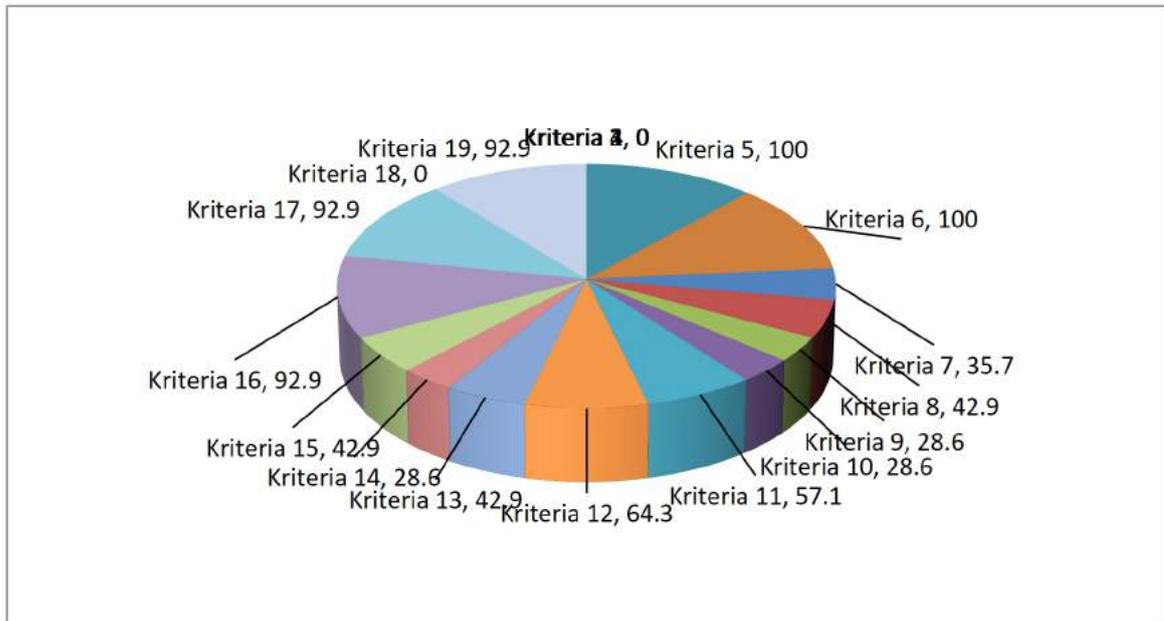
pumping atau memera sejenisnya dalam menitipkan anak ketika melakukan aktivitas diluar sehingga anak harus mengkonsumsi asi atau susu formula. Sedangkan data hasil evaluasi kualitatif berupa deskripsi analisis kebutuhan dasar anak usia dini melalui metode pumping pada ibu pekerja. Data persentase edukasi kebutuhan dasar pendidikan anak usia dini melalui metode pumping pada ibu pekerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Rancangan Evaluasi

No	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
1	Apakah ibu mengetahui bahwa pendidikan anak usia dini dimulai dari bayi baru lahir?	21,4	Kurang
2	Apakah ibu mengetahui air susu ibu merupakan salah satu dasar pendidikan anak usia dini?	14,2	Baik
3	Apakah ibu memahami bahwa ASI sangat penting untuk perkembangan anak?	92,8	Baik
4	Apakah ibu berusaha untuk memberikan asi kepada anak selama ibu bekerja?	42,8	Baik
5	Apakah ibu pernah mendengar asi eksklusif?	100	Baik
6	Apakah ibu selama bekerja memberi selain asi kepada bayi yang dititipkan di penitipan anak?	100	Kurang
7	Apakah ibu pernah mencoba untuk memompa asi?	35,7	Baik
8	Apakah ibu memompa asi secara manual?	42,9	Baik
9	Apakah ibu memompa asi dengan menggunakan alat pompa baik elektrik maupun manual?	28,6	Baik
10	Apakah ibu memahami cara memompa asi secara manual ataupun menggunakan alat pompa asi?	28,6	Baik
11	Apakah ibu memahami cara menyimpan asi yang baik pada kulkas satu pintu maupun dua pintu?	57,1	Baik
12	Apakah ibu mengetahui cara memanaskan asi yang baik setelah di bekukan?	64,3	Baik
13	Apakah ibu mengetahui berapa lama waktu yang baik dalam mengkonsumsi asi setelah dipanaskan?	42,9	Kurang

14	Apakah ibu mengetahui berapa lama waktu yang baik dalam mengkonsumsi asi yang langsung dimasukkan dalam dot?	28,6	Baik
15	Apakah ibu mengetahui makanan yang dapat memperbanyak volume asi bagi ibu menyusui?	42,9	Baik
16	Apakah ibu mengetahui cara menyusui yang benar pada anak?	92,9	Baik
17	Apakah ibu menyusui setiap anak menangis?	92,9	Kurang
18	Apakah ibu menyusui secara eksklusif dari usia 0-6 bulan?	0,0	Baik
19	Apakah ibu menyusui didukung oleh suami dan keluarga?	92,9	Baik

Secara keseluruhan edukasi melalui metode *pumping* pada ibu pekerja dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan anak usia dini dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 7. Persentase Kriteria

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa edukasi ASI eksklusif memberi informasi pentingnya ASI eksklusif untuk bayi, ibu pekerja yang mengetahui ASI eksklusif 100 %, namun belum bisa memberi ASI Eksklusif pada bayinya. Edukasi

mengenai metode *pumping* kepada ibu pekerja menjadi solusi yang tepat untuk tetap memberikan ASI kepada bayi saat ibu berkerja. Keinginan ibu pekerja memberi asi eksklusif semakin tinggi setelah mengetahui manfaat ASI begitu besar pada bayi

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pompa ASI

(MPA) terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerjaandi Wilayah Tologomas Kota Malang. *Jurnal Nursing News*, 3(1), 1–11.

- Astuti, W. (2011). *Ilmu Gizi*. Puspa Swara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>
- Noayelelinda. (2012). Telaah Literatur Pemberian ASI dan Ibu Berkerja. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(2), 177–14.
- Nur, K. F. S. D. (2019). Penggunaan Pompa ASI Elektrik oleh Ibu Pekerja. *Jurnal Smart Kebidanan*, 6(2), 87–92.
- RI, K. (2003). *Ibu Bekerja Tetap Berikan Air Susu Ibu (ASI)*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.